

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era digital, individu diharapkan dapat bersaing dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta teknologi. Penguasaan ini dapat dicapai melalui tingkat literasi yang tinggi. Literasi sering kali didefinisikan sebagai kemampuan kognitif seseorang dalam membaca, menulis, serta mengolah dan memahami informasi yang diperlukan di era digital. Literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan dalam memanfaatkan media digital, perangkat komunikasi, dan jaringan untuk mencari, menilai, mengelola, serta menciptakan informasi. Kemampuan ini juga mencakup penggunaan yang bijak, sehat, cerdas, dan sesuai aturan hukum guna menunjang komunikasi dan interaksi dalam aktivitas sehari-hari (E. Handayani 2024).

Literasi digital juga meliputi keterampilan dalam memanfaatkan berbagai *platform* digital secara efisien dan tepat guna (Rahmat Syah et al 2019). Dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, literasi digital menjadi fokus penting dalam Kurikulum Merdeka, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kemampuan digital yang relevan.

Perkembangan literasi digital dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi perubahan zaman. Meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan memerlukan

penggunaan teknologi digital sebagai pendorong dan pendukung penting. Tujuannya adalah agar pendidikan dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan yang ada. Perkembangan teknologi memiliki dampak besar terhadap dunia pendidikan, dan literasi digital diharapkan dapat menjadi ukuran dan faktor pendukung dalam pengembangan pengetahuan peserta didik. Di sekolah, literasi digital dapat diakses melalui berbagai media digital di sekitar, seperti ponsel, komputer, tablet dan laptop. Selain itu, literasi digital bisa diimplementasikan dalam kurikulum sekolah melalui penggunaan media pembelajaran digital guna mengasah keterampilan para peserta didik (Mauliddiyah 2021).

Literasi digital mencakup berbagai kemampuan penting yang membantu orang berpartisipasi secara aktif, produktif, dan bertanggung jawab di era digital. Keterampilan ini tidak hanya memberikan kemampuan yang diperlukan, tetapi juga menawarkan banyak manfaat praktis. Berikut merupakan kemampuan dalam literasi digital: Kemampuan untuk Menemukan dan Memilah Informasi (*Finding and Selecting Information*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Komunikasi yang Efektif (*Effective Communication*), Keamanan Elektronik (*E-Safety*), Kreatifitas (*Creativity*), Kolaborasi (*Collaboration*), Pemahaman Sosial dan Budaya (*Socio-Cultural Understanding*), Keterampilan Fungsional (*Functional Skills*) (Syahfira 2022).

Perkembangan teknologi menuntut manusia untuk beradaptasi dengan berbagai alat yang mempermudah aktivitas, seperti dalam komunikasi dan periklanan. Kemudahan tersebut tetap harus diimbangi dengan penerapan etika dan tanggung jawab. Penting bagi peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar,

untuk segera menguasai keterampilan literasi dan teknologi sebagai bekal menghadapi tantangan zaman (Yuliarni *et al.*, 2023). Dalam satu dekade terakhir, teknologi digital telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggunakan ponsel, dan *platform* seperti *YouTube* serta *Wikipedia* dijadikan rujukan utama untuk mencari informasi sesuai minat masing-masing. Keterampilan literasi digital menjadi sangat esensial bagi pelajar dari berbagai jenjang, termasuk siswa sekolah dasar. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membekali peserta didik dengan pemahaman teknologi melalui berbagai mata pelajaran di tingkat dasar maupun menengah. Mengingat kontribusi positif literasi digital terhadap peningkatan pengetahuan, penting bagi sekolah untuk memposisikan literasi ini sebagai aspek yang tidak bisa diabaikan. Untuk membekali peserta didik agar mampu memahami dunia serta tumbuh secara sosial, intelektual, dan ekonomi, pendidikan formal harus menanamkan budaya literasi digital yang mendorong pemanfaatan teknologi secara optimal dalam setiap interaksi mereka (Setiani & Barokah 2021).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, literasi digital menjadi semakin penting dan diperkuat melalui perubahan kurikulum yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum terbaru mengintegrasikan gerakan literasi sekolah yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Gerakan ini dirancang untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan era teknologi dan informasi. Peran guru tidak lagi terbatas sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang memperluas akses peserta didik terhadap pengetahuan. Dalam implementasi

Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan terlibat secara aktif mulai dari mencari dan memilih sumber informasi yang relevan, menyaring informasi sesuai kebutuhan, hingga mengolahnya secara kritis dengan kesadaran diri untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan yang tepat (Cynthia & Sihotang 2023).

Kurikulum Merdeka membawa pendekatan baru yang memberikan keleluasaan bagi institusi pendidikan dalam merancang dan mengembangkan inovasi pembelajaran, tanpa terikat oleh regulasi yang dapat membatasi kreativitas guru, peserta didik, maupun sekolah itu sendiri (Ulfatin & Teguh, 2022). Kemendikbudristek berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh bidang, termasuk bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu langkah dalam upaya ini adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar.

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk menyederhanakan pembelajaran dan memperluas cakupan ilmu dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang yang mengajarkan cara memahami alam melalui pendekatan yang sistematis. IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga menekankan pentingnya proses penemuan. Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bentuk penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu terkait, yang dirancang dan disampaikan secara ilmiah serta sesuai dengan aspek psikologis peserta didik di jenjang sekolah dasar dan menengah (Sudarto et al. 2024). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, banyak mata pelajaran digabungkan dan diberi nama baru sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai.

Salah satu perubahan signifikan adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Perubahan ini didasarkan pada tiga alasan utama: pertama, peserta didik di tingkat MI/SD mampu memahami dunia secara menyeluruh; kedua, mereka dapat mengembangkan pemikiran holistik yang menghubungkan aspek lingkungan alam dan sosial di sekitarnya; dan ketiga, pembelajaran yang mereka terima mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila, membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang berkarakter, peduli, dan memiliki wawasan luas (Hasanah et al. 2023).

Guru dalam pembelajaran IPAS perlu kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Peserta didik harus memanfaatkan kemampuan kreatif mereka untuk memilih metode yang sesuai, serta menggunakan media pembelajaran yang memudahkan pemahaman dan membuat materi lebih menarik bagi mereka (Sudarto et al. 2024).

Pemanfaatan teknologi menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif. SDN Junrejo 2 Batu mengimplementasikan literasi digital sejak 2021 pada mata pelajaran IPAS. Literasi digital di SDN Junrejo 2 Batu diperkenalkan sejak peserta didik menginjak kelas VI. Setiap pembelajaran IPAS, guru memulai kegiatan dengan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta didik. Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar, mereka diarahkan ke laboratorium komputer untuk melanjutkan pembelajaran. Materi yang dipelajari mencakup tata surya, bunyi, energi, siklus air dll yang disampaikan melalui simulasi digital. Peserta didik diberikan tugas yang dirancang melalui *platform* digital seperti *Canva* untuk proyek kreatif dan *Quizizz* untuk evaluasi pembelajaran. Setelah peserta didik menerima tugas untuk membuat

desain berdasarkan kalimat yang telah mereka susun, mereka diminta untuk mengerjakannya di *platform Canva*. Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik untuk mengirimkan desain yang telah dibuat ke alamat email (*Gmail*) guru pengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan teknologi komputer sejak dini, meningkatkan keterampilan digital, serta membiasakan peserta didik bekerja secara mandiri dengan bantuan teknologi. Penerapan literasi digital saat ini masih terbatas pada mata pelajaran IPAS karena keterbatasan pengetahuan guru-guru lain dalam memanfaatkan platform digital secara optimal. Berbeda dengan guru IPAS yang memiliki minat tinggi dalam mengeksplorasi berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, guru IPAS secara aktif menerapkan platform digital dalam proses belajar-mengajar. Inisiatif dan antusiasme inilah yang menjadi faktor kunci mengapa literasi digital hanya terintegrasi secara signifikan dalam pembelajaran IPAS. Sejalan dengan pesatnya kemajuan digital, pengenalan awal terhadap teknologi menjadi sangat penting agar anak-anak tidak merasa asing ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program ini dirancang untuk memberikan dasar-dasar keterampilan komputer yang esensial, yang akan membantu mereka beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi di masa depan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Afrilia Putri & Nanggala (2023) menyebutkan bahwa, setiap guru harus mampu mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, literasi digital dapat mempermudah belajar dengan berfungsi sebagai media pembelajaran. Sebagai contoh, SDN 258 Sukarela telah memanfaatkan infocus sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Meskipun literasi digital sudah diterapkan di SDN 258

Sukarela, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya kompetensi digital guru, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta peserta didik yang belum sepenuhnya memahami konsep literasi digital.

Berdasarkan uraian diatas maka pentingnya penelitian ini karena literasi digital dan IPAS saling mendukung dalam membangun keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. IPAS memerlukan pendekatan yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan memahami konsep kompleks, yang sering didukung oleh sumber digital. Dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga keterampilan digital. Bimbingan literasi digital bagi peserta didik, guru, dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Implementasi Literasi Digital Pada Pelajaran IPAS di SDN Junrejo 2 Batu.” **“Implementasi Literasi Digital Pada Pelajaran IPAS di SDN Junrejo 2 Batu”**

Penerapan literasi digital dalam mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara efektif, mengakses informasi, bekerja sama dengan teman, dan mengembangkan kreativitas dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan teknologi masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan literasi digital selama proses pembelajaran IPAS di SDN Junrejo 2 Batu?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pelaksanaan literasi digital selama proses pembelajaran IPAS di SDN Junrejo 2 Batu

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada tentang teknik pengajaran IPAS dan memberikan pendekatan baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, diharapkan untuk menghasilkan wawasan baru mengenai metode pengajaran yang menggunakan teknologi digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Literasi sains dan digital dapat meningkatkan pemahaman, dorongan, dan minat peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan media digital.

2. Bagi guru

Melalui penggunaan media digital seperti simulasi, video, dan *platform* pembelajaran online, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi sekolah

Literasi digital memungkinkan sekolah untuk mendorong guru dan peserta didik dalam menguasai keterampilan digital yang penting di era modern, seperti berpikir kritis, bekerja sama secara online, dan memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan sekolah mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran,

menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memahami lebih dalam tentang penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini akan terbatas pada peserta didik kelas VI di SDN Junrejo 2 Batu, sehingga tidak mencakup peserta didik dari kelas lain atau tingkat pendidikan yang berbeda.
2. Penelitian ini akan membahas aspek literasi digital yang meliputi kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran IPAS.
3. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran guru dalam implementasi literasi digital.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Literasi digital merujuk pada kemampuan dan pengetahuan dalam memanfaatkan media digital, perangkat komunikasi, atau jaringan untuk mencari, menilai, menggunakan, dan menghasilkan informasi (E. Handayani 2024)
2. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) mencakup materi yang berkaitan dengan ilmu sains dan sosial, seperti topik alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan (Suhelayanti *et al*, 2023).
3. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai jenis pembelajaran di dalam kelas untuk mendukung peserta didik dalam memahami konsep dan memperkuat keterampilan mereka (Jannah *et al*, 2022).

4. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal awal yang bertujuan untuk mempersiapkan potensi dasar peserta didik, agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta memberikan bekal yang kuat dan keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat (Mubin and Aryanto 2024)